

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologi. Fenomenologi adalah ilmu pengetahuan tentang apa yang tampak mengenai suatu gejala-gejala atau fenomena yang pernah menjadi pengalaman manusia yang bisa dijadikan tolak ukur untuk mengadakan suatu penelitian kualitatif (Kuncoro:2001).

Peneliti menganalisis sebuah fenomena yang terjadi dalam sebuah organisasi yang menerapkan model pengembangan kinerja SDM dalam upaya peningkatan kinerja pegawainya. Tujuan dari penelitian fenomenologi sendiri adalah untuk menjelaskan pengalaman-pengalaman apa yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk interaksinya dengan orang lain. Dalam hal ini, peneliti ini mengkaji pengalaman-pengalaman yang dilakukan Depo Sampah dalam menerapkan model pengembangan kinerja SDM dalam organisasinya.



B. Kehadiran Peneliti

Peneliti bertindak sebagai *instrument* utama dalam pengambilan data. Sebagai *instrument* penelitian, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan atau fokus penelitian. Peneliti bertindak sebagai *observer* (pengamat) dan *interviewer* (pewawancara) terhadap informan di lapangan yang dilakukan secara terperinci untuk mendapatkan data yang komprehensif atas kasus yang diteliti. Serta peneliti bertindak sebagai pengambil data dokumentasi sebagai alat pendukung hasil penelitian. Peneliti juga bertindak sebagai alat ukur yakni peneliti bertugas untuk mengukur semua hasil dari penelitian mulai dari mengumpulkan data hingga menganalisis data serta memberikan kesimpulan. Peneliti juga bertanggung jawab penuh atas kevalidan dan keabsahan hasil penelitian.

Menurut Kuncoro (2001) kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Peneliti adalah *key instrument* atau alat utama dalam penelitian (Prastowo, 2012).

Peneliti juga bertindak sebagai pengamat penuh, dalam hal ini peneliti bertugas mengamati segala aktifitas yang dilakukan subyek, yakni segala bentuk aktifitas yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian guna mendapatkan hasil yang akurat. Pada penelitian ini, kehadiran subyek sebagai peneliti telah diketahui secara jelas dan detail oleh subyek penelitian maupun

informan penelitian. Artinya, subyek dan informan secara sadar telah mengetahui kehadiran subyek ketika melakukan penelitian, baik ketika melakukan pengambilan data dan melakukan dokumentasi. Subyek dan informan juga telah sadar dan rela hati memberikan informasi kepada subyek tanpa ada paksaan dari siapa pun. Hal ini membuktikan bahwa kehadiran peneliti di lokasi penelitian mutlak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian kali ini adalah Depo Sampah Terpadu Berbasis Masyarakat, organisasi ini terletak di daerah Bibis Karah, Kota Surabaya. Depo sampah sendiri adalah lokasi TPS milik Dinas Kebersihan dan dikelola oleh petugas dari Dinas Kebersihan Kota Surabaya dengan luas tanah lebih kurang 200 m² dan didirikan pada tahun 1984. Organisasi ini merupakan salah satu komunitas yang mengelola daur ulang sampah untuk menjadi pupuk organik. Daur ulang sampah organik merupakan suatu sistem di mana mengubah atau mengolah kembali limbah rumah tangga menjadi bahan kehidupan yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat secara luas. Dalam hal ini, daur ulang sampah organik dimanfaatkan untuk menjadi pupuk organik / kompos. Selain itu, Depo Sampah juga mengumpulkan sampah-sampah anorganik untuk dijual kembali kepada pengepul barang-barang rongsokan untuk didaurulang kembali menjadi bahan yang bermanfaat.

Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut di atas, karena bagi peneliti kinerja SDM Depo sampah menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti

untuk memilih lokasi depo sampah sebagai tempat penelitian. Karena depo sampah merupakan salah satu organisasi informal yang mempunyai prestasi kerja tersendiri. Prestasi itu berupa keberhasilan depo dalam menghasilkan kompos melebihi target yang ditentukan, depo dapat memasarkan kompos lebih dari 200 bungkus dalam sehari, penciptaan bibit unggul, serta pelopor kebersihan kampung dengan mengadakan program penghijauan. Selain itu, depo sampah juga pernah menjuarai pemilihan kampung bersih dan hijau dalam urutan 92 pemenang dari 1.000 kampung di Surabaya (lihat lampiran transkrip wawancara).

Atas dasar prestasi kerja ini lah, peneliti memilih depo sampah sebagai subyek penelitian. Peneliti juga ingin mengungkap model pengembangan kinerja seperti apa yang diterapkan di depo sampah untuk menghasilkan kinerja SDM yang optimal.

D. Sumber Data

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tipe penelitian fenomenologi. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Prastowo, 2012).

Sedangkan untuk pengambilan sumber data dilakukan dengan menggunakan cara purposif, yaitu menentukan subyek penelitian sesuai dengan kriteria yang diharapkan oleh peneliti (Prastowo, 2012).

Sumber data yang menjadi fokus peneliti, yaitu sesuai dengan kriteria penelitian, maka selain subjek utama dalam penelitian, peneliti juga akan menggali data dari beberapa orang-orang yang ikut serta dalam kegiatan depo seperti pegawai depo atau masyarakat depo sebagai sumber data pendukung.

Subjek penelitian ini ditentukan secara informal berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria subjek pada penelitian ini ditentukan berdasarkan teori dan disesuaikan dengan fokus penelitian. Kriteria utama subjek penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Subjek1 adalah pengelola depo sampah, dengan mengambil subyek ini diharapkan dapat memberikan data-data penting mengenai kinerja SDM depo sampah terlebih mengenai kebijakan-kebijakan yang diterapkan di depo.
- 2) Subjek2 adalah salah satu pegawai depo, dengan mengambil sampel subyek ini diharapkan memberikan data mengenai kinerja pegawai sekaligus kegiatan depo.
- 3) Subyek3 adalah salah satu masyarakat depo yang telah aktif dalam membantu kegiatan deppo sehari-hari, dengan sample subyek ini diharapkan dapat memberikan data mengenai persepsi kinerja serta kebijakan yang diterapkan depo serta cara kerja subyek dalam membantu kegiatan depo.

- 4) Untuk jenis kelamin tidak ditentukan apakah perempuan atau laki-laki.
Karena jenis kelamin tidak menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian ini.

Peneliti mengambil subyek untuk mengukur kinerja SDM di depo sampah dengan menentukan subyek penelitian sebagai berikut :

Peneliti memilih (1) Pengelola Depo Sampah, dalam hal ini subyek sebagai informan utama untuk memberikan informasi kepada peneliti mengenai kebijakan yang diterapkan pada organisasi yang dipimpin, guna sebagai alat untuk mengumpulkan data. (2) Pengelola limbah sampah (pegawai), subyek yang kedua merupakan informan utama, dalam hal ini subyek akan memberikan data-data pendukung sebagai pelaku atas kebijakan yang diterapkan dalam komunitas mereka. (3) Masyarakat sekitar depo sampah, subyek terakhir juga merupakan subyek utama, karena dengan adanya informasi dari masyarakat sekitar akan dapat lebih menguatkan data yang diperoleh oleh peneliti, karena masyarakat merupakan saksi secara langsung atas kebijakan yang diterapkan oleh Depo Sampah tersebut.

Dan untuk mendukung keabsahan data, peneliti juga mengambil dua informan pendukung yaitu (1) pegawai depo dan (2) masyarakat sekitar depo. Informan pendukung diambil sebagai penguat dan pendukung data yang didapatkan dari subyek utama. Dengan adanya informan pendukung, penelitian ini diharapkan menemukan hasil yang sesuai dan sejalan dengan fokus penelitian yang ingin dicapai, serta dapat meyakinkan atas kevalidan penelitian secara utuh.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi wawancara dan dokumentasi mendalam terhadap subjek penelitian yang sudah sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Observasi selalu diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Poerwandari, 2005). Observasi selalu menjadi bagian dalam penelitian psikologis, dapat berlangsung dalam konteks laboratorium (eksperimental) maupun dalam konteks alamiah (Banister dkk. 1994 dalam Poerwandari, 2005).

Beberapa hal yang diobservasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- Peneliti mengobservasi atau mengamati subyek yang diteliti, yakni mengamati keadaan dan kondisi subyek penelitian baik secara fisik maupun psikologis.
- Peneliti mengobservasi atau mengamati lokasi penelitian yaitu mengamati bangunan, keadaan dan kondisi fisik lokasi bekerja.
- Peneliti mengobservasi atau mengamati lingkungan tempat bekerja, yakni lingkungan lokasi organisasi tersebut didirikan.

- Peneliti mengobservasi atau mengamati kegiatan dan cara kerja organisasi, yaitu kelangsungan dan kelancaran kegiatan sehari-hari.
- Peneliti mengobservasi atau mengamati kinerja SDM subyek dalam melakukan pekerjaan.

Wawancara adalah suatu proses tanya jawab dan percakapan yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Wawancara bertujuan untuk mengetahui tentang makna subjektif yang dipahami individu yang berhubungan dengan topik yang akan diteliti dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut (Banister dkk., 1994 dalam Poerwandari, 2005).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dengan pedoman umum. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang bersifat umum yang mencantumkan tentang isu-isu atau topik yang sesuai dengan penelitian tanpa menentukan urutan pertanyaan (Patton dalam Poerwandari, 2005). Pedoman wawancara berfungsi menjaga pembicaraan selama proses wawancara sehingga tetap fokus pada tujuan wawancara. Pedoman wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak bersifat eksplisit sehingga pertanyaan dapat terus berkembang selama proses wawancara sesuai dengan jawaban yang diberikan subjek.

Beberapa hal yang diungkap dalam wawancara terhadap subyek penelitian adalah sebagai berikut :



- Wawancara mengenai latar belakang subyek yakni mengungkap latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, latar belakang ekonomi dan latar belakang pekerjaan subyek penelitian.
- Wawancara mengenai kinerja SDM subyek penelitian, yaitu sejauh mana subyek memberikan kinerja terbaik baik organisasinya.
- Wawancara mengenai fungsi pekerjaan yaitu mengungkap seberapa besar subyek berperan dan bertanggung jawab terhadap pekerjaannya.
- Wawancara mengenai prestasi pegawai yaitu mengungkap motivasi dan kemampuan yang dimiliki subyek dalam melakukan pekerjaan.
- Wawancara mengenai pencapaian tujuan organisasi yaitu mengungkap sejauh mana organisasi tersebut mencapai tujuan, visi dan misi organisasi.
- Wawancara mengenai periode waktu tertentu yaitu mengungkap keberhasilan organisasi dalam mencapai target kerja sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.
- Wawancara mengenai model pengembangan kinerja yakni mengungkap kebijakan-kebijakan apa saja yang diterapkan untuk mencapai kinerja SDM yang maksimal dalam organisasi tersebut.

Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi sebagai pengumpul data sekaligus sebagai alat untuk mendukung dan menyesuaikan hasil data penelitian yang didapatkan, beberapa hal yang dijadikan sebagai obyek dokumentasi adalah sebagai berikut :

- Dokumentasi mengenai bangunan lokasi penelitian, data yang didapatkan diharapkan dapat menggambarkan kondisi fisik bangunan serta apa saja yang ditemukan di lokasi penelitian.
- Dokumentasi mengenai kinerja SDM, data yang didapatkan diharapkan dapat menggambarkan bagaimana pengelola, pegawai dan masyarakat dari organisasi tersebut bekerja.

F. Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan melakukan koding terhadap hasil transkrip wawancara yang telah di verbatim. Koding dimaksudkan untuk dapat mengorganisasi dan mensistematisasi data secara lengkap dan mendetail sehingga data dapat memunculkan gambaran tentang topik yang dipelajari (Poerwandari, 2005). Pada penelitian kualitatif, koding dilakukan terhadap semua data yang dikumpulkan.

Analisis data dilakukan secara terus-menerus dari awal hingga akhir penelitian; dengan induktif; dan mencari pola, model, tema, serta teori (Prastowo, 2012). Menurut Seiddel (1998 dalam Kuncoro, 2001) proses analisis data kualitatif yaitu: a) mencatat hasil catatan lapangan, dengan memberikan kode; b) mengumpulkan dan mengklasifikasikan, dan membuat

koding; c) mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan dengan lebih selektif.

Langkah-langkah awal koding dapat dilakukan melalui (Poerwandari, 2005), yaitu:

- 1) Peneliti menyusun transkrip verbatim (kata demi kata) atau catatan lapangannya sedemikian rupa sehingga ada kolom kosong yang cukup besar disebelah kiri dan kanan transkrip. Hal ini akan memudahkannya membubuhkan kode-kode atau catatan-catatan tertentu di atas transkrip tersebut.
- 2) Peneliti secara urut dan kontinyu melakukan penomoran pada baris-baris transkrip dan atau catatan lapangan tersebut. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan memberikan nomor secara urut dari satu baris ke baris lain atau dengan cara memberikan nomor baru untuk paragraf baru.
- 3) Peneliti memberikan nama untuk masing-masing berkas dengan kode tertentu. Kode yang dipilih haruslah kode yang mudah diingat dan dianggap paling tepat mewakili berkas tersebut. Jangan lupa untuk selalu membubuhkan tanggal di tiap berkas.

Setelah melakukan koding selanjutnya peneliti melakukan analisis tematik terhadap data yang diperoleh. Analisis tematik adalah proses yang memungkinkan penerjemah gejala atau informasi kualitatif menjadi data kualitatif sesuai dengan kebutuhan peneliti (Boyatzis, 1998 dalam Poerwandari, 2005). Penggunaan analisis tematik memungkinkan peneliti

menemukan ‘pola’ yang pihak lain tidak melihatnya secara jelas. Setelah tema ditemukan (*seeing*), maka tahap selanjutnya mengklasifikasikan atau meng-*encode* pola tersebut (*seeing as*) dengan cara memberikan label, definisi atau deskripsi (Boyatzis, 1998 dalam Poerwandari, 2005). Dengan menggunakan analisis tematik ini maka hasil penelitian berupa deskripsi dari pola-pola yang sudah didapatkan dari hasil mengkode data-data yang diperoleh dari hasil wawancara.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Marshall dan Rossman (1995 dalam Poerwandari, 2005) menyarankan bahwa peneliti kualitatif justru harus memberikan perhatian lebih besar pada isu validitas dan kualitas penelitiannya daripada bila ia mengadakan riset dengan metode tradisional. Untuk meningkatkan validitas dalam penelitian hal-hal yang perlu dilakukan antara lain (Patton, 1990; Marshall & Rossman, 1995 dalam Poerwandari, 2005):

- 1) Mencatat secara bebas hal-hal penting serinci mungkin, mencakup catatan pengamatan objektif terhadap setting, partisipan ataupun hal lain yang terkait. Peneliti juga perlu menyediakan catatan khusus yang memungkinkannya menuliskan berbagai alternatif konsep, skema atau metaphor yang terkait dengan data.
- 2) Mendokumentasikan secara lengkap dan rapi data yang terkumpul, proses pengumpulan data maupun strategi analisisnya.

- 3) Memanfaatkan langkah-langkah dan proses yang diambil peneliti-peneliti sebelumnya sebagai masukan bagi peneliti untuk melakukan pendekatan dan menjamin pengumpulan data yang berkualitas untuk penelitiannya sendiri.
- 4) Menyertakan partner atau orang-orang yang dapat berperan sebagai pengkritik yang memberikan saran-saran atau pembelaan yang akan memberikan pertanyaan-pertanyaan kritis terhadap analisis yang dilakukan peneliti.
- 5) Melakukan upaya konstan untuk menemukan kasus-kasus negatif: pemahaman kita tentang pola dan kecenderungan yang telah kita identifikasi akan meningkat bila kita memberikan pula perhatian pada kasus-kasus yang tidak sesuai dengan pola umum tersebut.
- 6) Melakukan pengecekan dan pengecekan kembali (*checking an rechecking*) data, dengan usaha menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda. Peneliti perlu mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, dengan mengaplikasikannya pada data, serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data. Patton (1990 dalam Poerwandari 2005) mengistilahkannya sebagai '*testing rival explanations*'. Peneliti didorong mencoba cara-cara berbeda dalam mengorganisasi data, karena hal tersebut dapat mengarah pada temuan yang berbeda.

Hal yang dapat meningkatkan generabilitas dan kredibilitas penelitian kualitatif adalah melakukan triangulasi. Triangulasi mengacu pada upaya

mengambil sumber-sumber data yang berbeda dapat digunakan untuk mengelaborasi dan memperkaya penelitian, dan dengan memperoleh data dari sumber berbeda, dengan teknik pengumpulan yang berbeda, kita akan menguatkan derajat manfaat studi pada setting-setting berbeda pula. (Marshall & Rossman, 1995 dalam Poerwandari, 2005).

Patton (1990 dalam Poerwandari, 2005) menyatakan bahwa triangulasi dapat dibedakan dalam (1) triangulasi data: yakni digunakannya variasi sumber-sumber data yang berbeda; (2) triangulasi peneliti: digunakannya beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda; (3) triangulasi teori: digunakannya beberapa perspektif yang berbeda untuk menginterpretasi data yang sama; serta (4) triangulasi metodologis: dipakainya beberapa metode yang berbeda untuk meneliti suatu hal yang sama.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data dari *significant others* atau informan sebagai penguat dan penambah informasi yang telah didapatkan melalui nara sumber. *Significant others* yang dipilih dalam penelitian ini adalah orang-orang yang dianggap dekat dan mengenal keadaan subjek cukup dalam, sehingga informasi yang didapatkan dapat dipercaya.

Data hasil analisis dari subjek penelitian ini akan dibandingkan dengan data keterangan narasumber yang dianggap mengenal subjek dan mengetahui kehidupan sehari-hari subjek. Hal ini dilakukan untuk

mendapatkan koherensi tentang data yang didapat dilapangan dengan data yang berasal dari *significant other*. Triangulasi data ini dapat terlihat pada hasil penelitian dan pembahasan yang menggunakan analisis verbatim dan koding secara bergantian antara subjek penelitian dengan *significant other* dari subjek penelitian.